



**FACTORS AND INTERVENTION STRATEGIES OF WORK READINESS AMONG
FINAL-YEAR PSYCHOLOGY COLLEGE STUDENTS: A SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW**

Novindy Firoso¹, Mohamad Avicenna²

State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: mmunadih21@gmail.com

ABSTRAK

Kesenjangan antara keahlian mahasiswa dan kebutuhan industri telah berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Sebagian besar lulusan baru kurang menguasai keterampilan praktis, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa serta intervensi yang relevan untuk meningkatkan kesiapan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis, yang mengikuti pedoman PRISMA untuk menyeleksi artikel-artikel berkualitas. Artikel-artikel dikumpulkan dari database termasuk Google Scholar, Publish or Perish, dan Scopus pada rentang tahun 2016-2025. Sebanyak 26 artikel memenuhi kriteria inklusi. Faktor-faktor utama yang ditemukan untuk kesiapan kerja adalah self-efficacy, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan beradaptasi, dengan intervensi seperti pembelajaran terintegrasi, program magang, lokakarya, program internasionalisasi, dan akses jejaring ke pasar kerja. Secara khusus, self-efficacy ditemukan berkontribusi hingga 75% dalam meningkatkan kesiapan kerja. Temuan dari penelitian ini penting untuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata dalam program studi psikologi.

Kata Kunci: *Kesiapan Kerja, Mahasiswa Psikologi, Faktor, Intervensi*

ABSTRACT

The gap between students' skills and industry needs has contributed to a high unemployment rate in Indonesia. Most recent graduates lack practical skills, indicating that they are not fully prepared to enter the workforce. This study aims to identify the factors influencing work readiness among students and the relevant interventions to enhance their readiness. The research method used is a systematic literature review, following the PRISMA guidelines to select quality articles. Articles were gathered from databases including Google Scholar, Publish or Perish, and Scopus from 2016 to 2025. A total of 26 articles met the inclusion criteria. The main factors identified for work readiness include self-efficacy, entrepreneurial behavior, and adaptability, with interventions such as integrated learning, internship programs, workshops, internationalization programs, and networking access to the labor market. Specifically, self-efficacy was found to contribute up to 75% in enhancing work readiness. The findings of this study are important for the development of curricula that integrate real-world work experience into psychology programs.

Keywords: *Work Readiness, Psychology Students, Factors, Intervention*

PENDAHULUAN

Jumlah pencari kerja fresh graduate pada tahun 2025 semakin meningkat, di mana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya peningkatan jumlah pengangguran lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3 sejak 2022 yang mencapai 1.010.652 orang pada Februari 2025 (Wafa, 2025). Selain itu, kesenjangan antara keahlian yang dimiliki mahasiswa dan kebutuhan

industri semakin mencolok, dengan sebagian besar lulusan baru yang belum menguasai keterampilan praktis seperti keterampilan digital, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Rosadi, 2025). Kesenjangan ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan kebutuhan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja agar lulusan dapat lebih siap bersaing di pasar kerja.

Fenomena ini dikenal dalam literatur sebagai kesiapan kerja (*work readiness*). Caballero et al. (2011) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai sejauh mana seorang lulusan memiliki sikap, keterampilan, dan atribut yang membuat mereka siap untuk sukses di dunia kerja. Sebaliknya, kesiapan kerja yang rendah dapat menurunkan kinerja individu di tempat kerja (Jiang et al., 2024). Kesiapan kerja yang baik akan meningkatkan peluang lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kesiapan kerja perlu menjadi perhatian serius baik bagi institusi pendidikan maupun pemberi kerja, untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Hingga saat ini, kesiapan kerja telah banyak diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Hamilton et al., 2017; Tee et al., 2018; Hastuti, 2020; Lee et al., 2022; Yang et al., 2024) dan kuantitatif (Lee et al., 2022; Auliya & Umam, 2023; Jiang et al., 2024; Neesya & Hadi, 2025). Secara umum, penelitian tentang kesiapan kerja banyak dilakukan pada lulusan kesehatan (Kim et al., 2019; Venville & Andrews, 2020; Kinnane et al., 2021; Lee et al., 2020), siswa SMK (Jannah et al., 2016; Yunus, 2016; Afriadi et al., 2018; Qotimah et al., 2019; Saputro & Sugiyono, 2019), mahasiswa kesejahteraan masyarakat (Carter et al., 2018; Joubert, 2021; Allemang et al., 2022; Moore & Thaller, 2023; Turner et al., 2025), dan mahasiswa psikologi (Hamilton et al., 2017; Tee et al., 2018; Hastuti, 2020).

Kesiapan kerja menjadi isu krusial di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa psikologi, mengingat banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian oleh Hastuti (2020) menunjukkan bahwa 52,2% mahasiswa tingkat akhir memiliki kematangan karier yang rendah dan banyak yang masih ragu mengenai pekerjaan yang akan mereka jalani setelah lulus. Selain itu, keterbatasan kewenangan Sarjana Psikologi dalam Kode Etik Psikologi menyebabkan kebingungan mengenai peran mereka di masyarakat, karena banyak yang belum dapat membedakan antara Sarjana Psikologi dan Psikolog. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam kesiapan kerja mahasiswa psikologi, yang memerlukan perhatian lebih dalam merancang kurikulum dan program intervensi yang dapat membantu mereka siap menghadapi dunia kerja. Meskipun banyak penelitian sebelumnya, masih sedikit yang mengaitkan kesiapan kerja dengan mahasiswa psikologi, sehingga penting untuk mengevaluasi kembali tujuan karier mahasiswa agar mereka tidak melanggar kode etik yang berlaku (Cahyorinartri, 2011).

Kesenjangan ini perlu segera diatasi, terlebih lagi karena dunia kerja terus berkembang dan menuntut keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Untuk itu, kesiapan kerja mahasiswa psikologi harus menjadi perhatian serius dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pendidikan tinggi perlu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia kerja, dengan memberikan pengalaman praktis yang lebih sesuai dengan tuntutan industri. Pengalaman magang, pembelajaran terintegrasi, dan program pengembangan keterampilan profesional lainnya dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa psikologi tingkat akhir pada Oktober 2025, diketahui bahwa mahasiswa tersebut saat ini sedang mengerjakan skripsi sambil bekerja freelance yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diambil. Meskipun mampu menangani deadline, hal ini menambah beban stres dan kelelahan, yang menciptakan tantangan besar bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun ada beberapa keterampilan yang dapat diterapkan di pekerjaannya, ia merasa kurang mendapatkan pengalaman yang relevan dengan karir psikologi. Hal ini menyoroti pentingnya intervensi yang lebih terstruktur dalam mempersiapkan generasi muda agar lebih siap memasuki dunia kerja, terutama dalam bidang psikologi.

Sebagai respon terhadap fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa psikologi serta intervensi yang dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang relevan bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di bidang psikologi yang lebih terintegrasi dengan pengalaman kerja nyata, guna membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi tantangan profesional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang psikologi, untuk memastikan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi arahan pada pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung kesuksesan lulusan dalam memasuki pasar kerja.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas kesiapan kerja, terutama di kalangan mahasiswa lulusan kesehatan (Kim et al., 2019), siswa SMK (Jannah et al., 2016; Yunus, 2016), serta mahasiswa kesejahteraan masyarakat (Carter et al., 2018; Joubert, 2021), masih sedikit penelitian yang mengaitkan kesiapan kerja dengan mahasiswa psikologi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sintesis literatur yang lebih spesifik mengenai kesiapan kerja mahasiswa psikologi di Indonesia, dengan fokus pada intervensi berbasis pengalaman dan dukungan psikologis yang relevan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam dunia kerja. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program pendidikan psikologi yang lebih berorientasi pada kebutuhan industri, sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

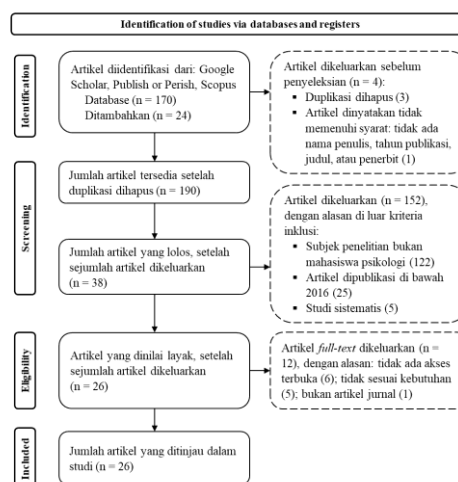
Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review/SLR*), yang memungkinkan peneliti untuk mengurangi bias penelitian, menemukan, dan menyajikan bukti berkualitas tinggi dengan temuan yang signifikan (Jurij et al., 2023). Tinjauan literatur yang sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa psikologi dan menyajikan langkah-langkah intervensi yang relevan, yang telah diusulkan dalam literatur. Dalam studi ini, artikel-artikel yang relevan dikumpulkan secara digital dari tiga database utama, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Publish or Perish, menggunakan kata kunci seperti “kesiapan kerja” dan “fresh graduate” serta pencarian dengan benang pencarian: “kesiapan kerja” OR “work readiness” OR “job readiness” OR “work readiness on psychology student.” Dari pencarian tersebut, ditemukan 170 artikel dari ketiga database: 48 artikel dari Google Scholar, 102 artikel dari Publish or Perish, dan 20 artikel dari Scopus. Peneliti juga menambahkan 24 artikel yang diperoleh melalui pencarian manual menggunakan kata kunci yang serupa. Sebanyak satu

artikel dihapus karena tidak tercantum tahun terbit dan/atau penulis, serta tiga artikel duplikat dihapus.

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Keterangan	Kriteria Inklusi
Tipe dokumen	Artikel <i>full-text</i> dengan metode kuantitatif/kualitatif
Tahun	2016-2025
Bahasa	Inggris atau Indonesia
Subjek	<i>Fresh graduate</i> atau mahasiswa aktif psikologi
Judul dan Abstrak	Terdapat kata “ <i>work readiness</i> ” atau “ <i>student readiness</i> ” atau “ <i>professional readiness</i> ” atau “ <i>career readiness</i> ” dan “ <i>graduate</i> (atau <i>undergraduate students</i> atau <i>final year students</i>)” atau “ <i>psychology undergraduate</i> ” dan “ <i>psychologist</i> ” atau hanya “ <i>psychology</i> ”
Cakupan Negara	Seluruh dunia

Tabel 1. dilakukan seleksi data berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel merupakan *full-text article* dengan data empiris, (2) menggunakan metode kuantitatif/kualitatif, diterbitkan pada rentang tahun 2016-2025, (3) ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, (4) subjek penelitian adalah *fresh graduate* atau mahasiswa aktif psikologi, (5) merupakan penelitian dari seluruh dunia, dan (6) terdapat kata-kata seperti “*work readiness*,” “*student readiness*,” “*professional readiness*,” “*career readiness*,” dan “*graduate* (atau *undergraduate students* atau *final year students*)” atau “*psychology undergraduate*” atau “*psychologist*” pada bagian judul dan/atau abstrak. Dari hasil seleksi, sebanyak 38 artikel *full-text* memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk ditinjau lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap penilaian kualitas, sebanyak 26 artikel dinilai memenuhi standar kualitas metodologi, desain, dan relevansi, berdasarkan alat evaluasi CASP checklist (*Critical Appraisal Skills Programme*). Hanya artikel yang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang dimasukkan dalam tinjauan ini. Setelah proses seleksi dan penilaian kualitas, sebanyak 26 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk ditinjau lebih lanjut dalam studi ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Pada gambar 1. Dijelaskan bahwa Penilaian kualitas artikel dilakukan berdasarkan *critical appraisal* menggunakan CASP checklist (*Critical Appraisal Skills Programme*) untuk memastikan validitas dan relevansi artikel yang diikutsertakan. CASP checklist digunakan untuk mengevaluasi kualitas metodologi, desain, dan hasil penelitian dari artikel yang dipilih. Hanya artikel yang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang dimasukkan dalam tinjauan ini. Setelah proses seleksi dan penilaian kualitas, sebanyak 26 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk ditinjau lebih lanjut dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari database Google Scholar, Scopus, dan Publish or Perish diperoleh 194 artikel, yang kemudian diseleksi menggunakan metode PRISMA hingga tersisa 26 artikel yang ditinjau dalam studi ini. Setelah melakukan proses identifikasi, screening, dan eligibility, diperoleh jumlah artikel tahun 2017 dan 2018 sebanyak satu artikel, sebanyak satu artikel tahun 2019, dua artikel tahun 2020, tiga artikel tahun 2021, empat artikel tahun 2022 dan 2023, enam artikel tahun 2024, dan sebanyak empat artikel tahun 2025. Seluruhnya meneliti mahasiswa psikologi sebagai subjeknya, menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, dan mayoritas artikel berbahasa Inggris.

Secara lokasi, atau fokus penelitian, hasil peninjauan ini menunjukkan sebagian besar studi kesiapan kerja mahasiswa psikologi berbasis di negara Indonesia dan Australia. Sembilan artikel berfokus di negara Indonesia, empat artikel berfokus di Australia, dan tiga di Ukraina. Kemudian, terdapat studi yang berfokus di Amerika dengan dua artikel. Selebihnya berbasis di negara-negara berikut dengan masing-masing satu artikel: Malaysia, China, Spanyol, Afrika, Filipina, Singapura, dan Kanada.

Tabel 2. Distribusi Penelitian Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi Berdasarkan Negara dan Jumlah Artikel

No.	Negara	Jumlah	Penulis
1	Indonesia	10	(Muthi'ah, 2021; Diva & Satwika, 2024; Handoko & Wijono, 2023; Neesya & Hadi, 2025; Putrawan & Suhesty, 2024; Putri et al., 2024; Syofyan, 2022; Tasuib et al., 2024; Tohari, 2024; Ridho & Siswanti, 2020)
2	Australia	4	(Hamilton et al., 2017; McDonald & Schweinsberg, 2025; Schweinsberg et al., 2021; Schweinsberg, 2022)
3	Ukraina	3	(Kokun et al., 2018; Kokun et al., 2021; Sokolova & Sapielnikova, 2020)
4	Amerika	2	(Alvarez & Hendley, 2025; Hines et al., 2019)
5	Malaysia	1	(Chong & Guan, 2022)
6	China	1	(Liu et al., 2023)
7	Spanyol	1	(Gomez et al., 2023)
8	Afrika	1	(Mabungela & Mtiki, 2024)
9	Filipina	1	(Magallanes, 2022)
10	Singapura	1	(Tan et al., 2023)
11	Kanada	1	(Wang & Imran, 2025)
Total		26	

Tabel 2 menggambarkan distribusi penelitian tentang kesiapan kerja mahasiswa psikologi berdasarkan negara dan jumlah artikel yang ditinjau. Dari total 26 artikel, Indonesia memiliki jumlah artikel terbanyak, yakni 10 artikel, yang ditulis oleh berbagai penulis seperti Muthi'ah (2021), Diva & Satwika (2024), dan Handoko & Wijono (2023). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan perhatian lebih besar terhadap topik kesiapan kerja mahasiswa psikologi. Australia menyusul dengan 4 artikel, yang ditulis oleh peneliti seperti Hamilton et al. (2017) dan McDonald & Schweinsberg (2025). Sementara itu, Ukraina tercatat memiliki 3 artikel yang ditulis oleh Kokun et al. (2018, 2021) dan Sokolova & Sapielnikova (2020), menandakan adanya perhatian yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa psikologi di wilayah tersebut. Negara-negara lainnya, seperti Amerika Serikat, Malaysia, China, Spanyol, Afrika, Filipina, Singapura, dan Kanada, masing-masing menyumbang satu artikel, yang meskipun sedikit, tetap memberikan kontribusi terhadap pemahaman global mengenai kesiapan kerja di kalangan mahasiswa psikologi. Secara keseluruhan, penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa psikologi lebih banyak dilakukan di Indonesia, diikuti oleh Australia dan Ukraina, sementara negara-negara lainnya menunjukkan kontribusi yang lebih kecil namun tetap penting.

Pembahasan

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa psikologi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis, pengalaman praktis, dan dukungan lingkungan. Faktor psikologis memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Putrawan & Suhesty, 2024; Syofyan, 2022), dengan besar pengaruh mencapai 0,304 (Tasuib et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka untuk berhasil beradaptasi di tempat kerja.

Selain itu, faktor kedewasaan (Neesya & Hadi, 2025) dan perilaku kewirausahaan (Auliya & Umam, 2023) juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kematangan karier mahasiswa yang lebih tinggi turut memperkuat kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan dunia kerja, karena mereka memiliki pandangan yang lebih jelas tentang tujuan karier mereka (Neesya & Hadi, 2025). Adapun perilaku kewirausahaan, yang mencakup inisiatif dan kemampuan dalam mengelola tantangan, juga terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapan kerja (Auliya & Umam, 2023). Dengan demikian, peningkatan kedewasaan karier dan pengembangan perilaku kewirausahaan menjadi faktor penting yang dapat memperkuat kesiapan kerja mahasiswa psikologi di dunia kerja.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja, baik melalui magang atau aktivitas organisasi, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Chong dan Guan (2022) menyatakan bahwa pencapaian akademik saja tidak cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, karena keterlibatan praktis melalui pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam membangun keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Organisasi kampus dan program magang menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang sangat penting dalam dunia kerja (Putrawan & Suhesty, 2024; Auliya & Umam, 2023). Dengan keterlibatan dalam pengalaman praktis, mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan mereka temui setelah lulus.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis pengalaman nyata, seperti magang dan pembelajaran yang terintegrasi dengan dunia kerja, memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran teoretis saja. Program magang, terutama magang mikro, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan pekerjaan yang akan mereka jalani setelah lulus (Magallanes, 2022; Gomez et al., 2023). Magang yang terstruktur dengan durasi yang cukup, pembimbingan, dan kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mendapatkan pekerjaan (Gomez et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk meninjau kembali kurikulum dan program studi yang mencakup kegiatan akademik dan non-akademik, serta "pelatihan kerja" yang dapat menyesuaikan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri (Magallanes, 2022; Schweinsberg et al., 2021).

Universitas atau program studi perlu berkolaborasi dengan penasihat akademik untuk menyediakan layanan konseling karier yang mampu memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa terkait tujuan karier masa depan mereka (Diva & Satwika, 2024). Selain membantu mahasiswa menentukan tujuan karier, universitas atau program studi juga harus menumbuhkan pandangan karier yang positif dan fleksibel agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi sepanjang perjalanan profesional mereka (Liu et al., 2023). Ketangguhan dan kemampuan adaptasi karier terbukti memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir (Diva & Satwika, 2024), dimana kemampuan untuk beradaptasi mahasiswa magang dengan tantangan baru dapat didorong dengan lingkungan kerja yang suportif (Tan et al., 2023).

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dapat ditingkatkan melalui program magang yang berlangsung antara satu hingga enam bulan, yang dilengkapi dengan bimbingan, kompensasi finansial, dan perlakuan yang setara antara mahasiswa magang dan karyawan tetap (Gomez et al., 2023). Program magang ini sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa, sehingga diharapkan perusahaan dapat menyediakan lebih banyak peluang magang seperti ini. Selain itu, pengalaman langsung melalui magang atau program pembelajaran yang terintegrasi dengan dunia kerja (*work integrated learning*) sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengembangan diri mahasiswa (Mabungela & Mtiki, 2024; Alvarez & Hendley, 2025). Pengalaman internasional, baik melalui magang atau studi di luar negeri, juga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan beradaptasi yang dibutuhkan untuk berkompetisi di pasar kerja global dan domestik (Tohari, 2024). Exposure terhadap budaya dan lingkungan kerja yang berbeda meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional yang beragam, sehingga penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Tan et al. (2023) menyarankan bahwa lingkungan pendidikan dan industri perlu membangun ekosistem kolaboratif yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan beradaptasi mereka melalui praktik kerja yang aman dan efektif. Pendukung utama dalam hal ini adalah para pendidik, terutama di bidang psikologi, yang harus memberi mahasiswa kesempatan untuk membangun jaringan profesional sebelum lulus dan memperlihatkan bagaimana perspektif psikologis dapat diterapkan dalam berbagai prospek

karier (Hamilton et al., 2017). Dengan memasukkan magang mikro dalam kurikulum, program psikologi dapat mendorong partisipasi inklusif, mengurangi ketergantungan pada jaringan eksternal, serta memastikan akses yang adil terhadap peluang pengembangan karier bagi semua mahasiswa (Wang & Imran, 2025). Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan dan dunia industri perlu diperkuat, dengan pendidikan psikologi yang lebih menekankan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja melalui pengalaman nyata seperti magang mikro, lokakarya, dan program jaringan dengan industri. Hal ini akan memastikan bahwa mahasiswa psikologi siap menghadapi tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.

Untuk meningkatkan kesiapan pelajar menghadapi perguruan tinggi dan dunia kerja, diperlukan kolaborasi erat antara konselor, psikolog, dan para pemangku kepentingan seperti administrator, guru/dosen, serta orang tua. Hines et al. (2019) menyebutkan langkah awal yang dapat dilakukan adalah menyusun penilaian kebutuhan anak didik berdasarkan tugas-tugas perkembangan mereka seperti kemampuan pengaturan diri, efikasi diri, dan kompetensi diri yang menjadi fondasi kesiapan karier. Selain itu, konselor dan psikolog perguruan tinggi atau sekolah juga perlu meninjau data disipliner seperti skorsing sebagai bahan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penghambat kesiapan mahasiswa.

Dalam mempersiapkan mahasiswa yang siap bekerja, kesiapan psikofisiologis juga perlu diperhatikan untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan seperti depresi, kecemasan, insomnia, dan kelelahan kronis akibat beban berlebih (Kokun et al., 2018). Lebih lanjut, Kokun et al. (2021) mengungkapkan hasil *self-assesment* perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam hal kemampuan bekerja dan kesehatan, perempuan juga memperlihatkan tingkat frustrasi sosial dan kecemasan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Penelitian Sokolova dan Sapielnikova (2020) menemukan bahwa perempuan lebih unggul dalam aspek kognitif dan interaktif, seperti kreativitas, empati, dan motivasi belajar dibandingkan laki-laki. Sementara laki-laki lebih kuat dalam aspek personal dan emosional-volisional, seperti stabilitas, ketekunan, dan penilaian dirinya. Penelitian Sokolova dan Sapielnikova (2020) menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan teknis, tetapi juga oleh kesiapan psikologis yang berbeda antara gender, yang perlu difasilitasi secara seimbang dalam proses pendidikan. Kedua paragraf tersebut memberi kesimpulan bahwa intervensi peningkatan kesiapan kerja juga harus disertai dengan dukungan kesehatan mental dan pendekatan berbasis kesetaraan gender.

Kecakapan teknologi mahasiswa psikologi juga perlu diseimbangkan untuk menghindari ketergantungan pada AI. Penelitian terbaru McDonald dan Schweinsberg (2025) turut memberikan wawasan tentang kesiapan kerja di bidang psikologi, yang menekankan keseimbangan antara kecakapan teknologi dan keterampilan manusia yang saat ini semakin terdampak AI dan mendorong kolaborasi antara badan akreditasi dan psikolog untuk menyatukan perbedaan persepsi psikolog tentang kesiapan kerja di era AI dan memastikan kesiapan masa depan para psikolog dalam memanfaatkan AI tanpa menggantikan peran sentral manusia dalam membangun hubungan terapeutik. McDonald dan Schweinsberg (2025) mengusulkan agar praktisi membuat kerangka pembagian kerja antara manusia dan AI.

Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa secara holistik untuk profesi mereka dan tuntutan yang semakin meningkat (Schweinsberg, 2022). Universitas berperan penting dalam menyediakan pembelajaran berbasis pengalaman, lingkungan akademik yang kondusif, serta pedagogi yang efektif yang mencerminkan visi, misi, tujuan, dan sasaran mereka untuk memastikan bahwa

lulusan memperoleh pekerjaan yang layak dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik setelah lulus (Magallanes, 2022). Sehingga pendidikan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa secara teoritik tetapi juga membuka akses jejaring ke dunia kerja secara riil. Selain itu, kolaborasi erat universitas dengan berbagai pihak juga sama pentingnya dalam mempersiapkan mahasiswa yang siap bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 26 artikel yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa psikologi antara lain self-efficacy, perilaku kewirausahaan, kemampuan beradaptasi, dan kematangan karier. Selain itu, intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa psikologi meliputi pembelajaran terintegrasi, program magang, lokakarya, dan program internasionalisasi. Self-efficacy, khususnya, ditemukan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, dengan pengaruh yang mencapai 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan psikologi perlu mengintegrasikan lebih banyak pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian selanjutnya perlu menguji efektivitas intervensi tertentu, seperti program magang mikro, melalui studi eksperimen dalam konteks mahasiswa psikologi di Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan dampak jangka panjang dari intervensi tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, tinjauan ini memiliki batasan, yaitu tidak mencakup grey literature dan tesis yang belum dipublikasikan. Oleh karena itu, studi lanjutan yang mencakup literatur yang lebih luas dan beragam sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan kerja mahasiswa psikologi. Secara umum, pengembangan dan penguatan kesiapan kerja mahasiswa memerlukan kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan, industri, dan tenaga pendidik, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keseimbangan antara keterampilan teknis, kesiapan psikologis, kecakapan teknologi, dan kesehatan mental, dengan memperhatikan kesetaraan gender serta peluang karier yang inklusif bagi seluruh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA REFERENCES

- Afriadi, A., Sentosa, S. U., & Marwan. (2018). The analysis of vocational students' work readiness in Pariaman and Padang Pariaman. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57. [10.2991/piceeba-18.2018.1](https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.1)
- Allemang, B., Dimitropoulos, G., Collins, T., Gill, P., Fulton, A., McLaughlin, A. M., Ayala, J., Blaug, C., Judge-Stasiak, A., & Letkemann, L. (2022). Role plays to enhance readiness for practicum: Perceptions of graduate & undergraduate social work students. *Journal of Social Work Education*, 58(4), 652–666. <https://doi.org/10.1080/10437797.2021.1957735>
- Alvarez, D. A., & Hendley, H. S. (2025). Enhancing career readiness in introduction to psychology. *UC Riverside Undergraduate Research Journal Submit*, 19(1). <https://doi.org/10.5070/rj5.47159>
- Auliya, D., & Umam, M. R. K. (2023). Student work readiness viewed from organizational activity and entrepreneur behavior. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 17(1), 119–129. <https://doi.org/10.55208/jebe.v17i1.337>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal*

- of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Cahyorinartri, N. (2011). *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan pekerjaan pada mahasiswa jurusan psikologi semester enam UPI Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/63866>
- Carter, K., Swanke, J., Stonich, J., Taylor, S., Witzke, M., & Binetsch, M. (2018). Student assessment of self-efficacy and practice readiness following simulated instruction in an undergraduate social work program. *Journal of Teaching in Social Work*, 38(1). <https://doi.org/10.1080/08841233.2018.1430095>
- Chong, P. S. J., & Guan, T. E. (2022). Life satisfaction, academic achievement and work readiness among undergraduate students. *International Journal of Education Psychology and Counseling*, 7(48), 527–535. <https://gaexcellence.com/ijepc/article/view/3597>
- Diva, V., & Satwika, P. A. (2024). Work readiness of final year students observed from grit and career adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 115–121. <https://doi.org/10.17977/um001v9i22024p115-121>
- Gomez, M. P. J., Bojica, A., Martínez-Del-Río, J., & Karaja, R. (2023). Designing successful internships: exploring the role of duration, formalization and motivational practices. *Education and Training*, 65(3), 433–453. <https://doi.org/10.1108/et-12-2021-0480>
- Hamilton, K., Morrissey, S. A., Farrell, L. J., Ellu, M. C., O'donovan, A., Weinbrecht, T., & O'connor, E. L. (2017). Increasing psychological literacy and work readiness of australian psychology undergraduates through a capstone and work-integrated learning experience: Current issues and what needs to be done. *Australian Psychologist*, 53(2), 151–160. <https://doi.org/10.1111/ap.12309>
- Handoko, M. A., & Wijono, S. (2023). Relationship between career self-efficacy and work readiness among undergraduate student. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 3(6), 285–289. <https://www.multiresearchjournal.com/admin/uploads/archives/archive-1700043095.pdf>
- Hastuti, E. S. (2020). Kematangan karier pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 2(2). <https://doi.org/10.37278/jipsi.v2i2.366>
- Hines, E. M., Vega, D. D., Mayes, R., Harris, P. C., & Mack, M. (2019). School counselors and school psychologists as collaborators of college and career readiness for students in urban school settings. *Journal for Multicultural Education*, 13(3), 190–202. <https://doi.org/10.1108/jme-02-2019-0015>
- Jannah, U. M., Suswanto, H., & Handayani, A. N. (Eds.). (2016). *Vocational high school student's readiness to work in internet service provider enterprise: Based on mastery vocational competence, internship and job interest*. AIP Publishing. <http://dx.doi.org/10.1063/1.4965778>
- Jiang, Z., Su, Y., Meng, R., Lu, G., Liu, J., & Chen, C. (2024). The effects of work readiness, organizational justice and professional identity on the work performance of new nurses: a cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02420-y>

- Joubert, M. (2021). Social work students' perceptions of their readiness for practice and to practise. *Social Work Education*, 40(6), 695–718. <https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1749587>
- Jurij, R., Ismail, I. R., Alavi, K., & Alavi, R. (2023). Eldercare's turnover intention and human resource approach: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health/International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 3932. <https://doi.org/10.3390/ijerph20053932>
- Kim, Y. J., Radloff, J. C., Stokes, C. K., & Lysaght, C. R. (2019). Interprofessional education for health science students' attitudes and readiness to work interprofessionally: A prospective cohort study. *Brazilian Journal of Physical Therapy*, 23(4), 337–345. <https://doi.org/10.1016/j.bjpt.2018.09.003>
- Kinnane, P., Kennedy, N., & Quinton, A. (2021). Work readiness attributes: Comparative views of clinical supervisors and final year sonography students. *Sonography*, 8(3), 82–89. <https://doi.org/10.1002/sono.12274>
- Kokun, O., Imas, Y., Vovkohon, A., Potop, V., Korobeynikov, G., Korobeynikova, L., Gorashchenko, A., & Polevaya-Secaryanu, A. (2018). Physical education and sports as a tool for formation of students' psychophysiological readiness to their professional work. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(2). <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.02143>
- Kokun, O., Maksymenko, S., Korobeynikov, G., Cynarski, W. J., Korobeinikova, L., Serdiuk, L., Adyrkhaiev, S., Adyrkhaieva, L., Nikonorov, D., & Smoliar, I. (2021). Features of the components of students' psychophysiological readiness to work as teachers. *Journal of Martial Arts Anthropology*, 21(2), 11–18. <https://doi.org/10.14589/ido.21.2.3>
- Lee, H., Min, H., Kim, C., Shim, K., Song, Y., & Kim, E. (2020). Psychometric evaluation of the Korean version of the work readiness scale for graduating nursing students. *Collegian*, 28(1), 128–134. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2020.03.002>
- Lee, N. R., McQuaid, G. A., Grosman, H. E., Jayaram, S., & Wallace, G. L. (2022). Vocational outcomes in ASD: An examination of work readiness skills as well as barriers and facilitators to employment identified by autistic adults. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54, 477–490. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05804-8>
- Liu, X., Zhang, X., Dang, Y., & Gao, W. (2023). Career education skills and career adaptability among college students in China: The mediating role of career decision-making self-efficacy. *Behavioral Sciences*, 13(9), 780. <https://doi.org/10.3390/bs13090780>
- Mabungela, M., & Mtiki, V. (2024). Accelerating graduate employability through work-integrated learning. *Research in Social Sciences and Technology*, 9(1), 291–304. <https://doi.org/10.46303/ressat.2024.17>
- Magallanes, C. I. (2022). Engagement and work readiness of college students. *Technium Social Sciences Journal*, 35, 111–125. <https://doi.org/10.47577/tssj.v35i1.7163>
- McDonald, C., & Schweinsberg, A. (2025). Ready or not? Psychologists' perceptions of work readiness in the age of AI. *Frontiers in Computer Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fcomp.2025.1524024>
- Muthi'ah, N. (2021). *Hubungan career self-efficacy dengan work readiness pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

- Malang [Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31040/1/17410040.pdf>
- Moore, M., & Thaller, J. (2023). Career readiness: Preparing social work students for entry into the workforce. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1280581>
- Neesya, M. P., & Hadi, W. (2025). The influence of maturity and work experience on the work readiness of students in the study abroad program in Taiwan. *Proceeding of International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management.*, 3(1), 1557–1571. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.119>
- Putrawan, M., & Suhesty, A. (2024b). Work readiness: The role of activeness in organizations and self-efficacy. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 235–241. <https://doi.org/10.71309/administrare.v11i2.4577>
- Putri, D. A., Reniati, N., & Wahyudin, N. (2024). The influence of internship experience, Self-Efficacy, and work motivation on work readiness of Bangka Belitung University students. *International Journal of Economics Business and Entrepreneurship*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v7i2.287>
- Qotimah, K., Basuki, I., & Muslim, S. (2019). Study of the contribution of entrepreneurial insights and industrial work practices to work readiness by student graduates in vocational high schools. *International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity-" Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era"(STEACH 2018)*, 6–12. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.2>
- Ridho, A., & Siswanti, A. D. (2020). Future perspective and work readiness on students. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 201–210. <https://doi.org/10.14710/jp.19.2.201-210>
- Rosadi, I. (2025, August 30). Mengapa banyak sarjana menganggur? Data BPS 2025 dan solusi untuk fresh graduate. *Good News From Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/06/02/pengangguran-sarjana-data-bps-2025-solusi-fresh-graduate>
- Saputro, A. E., & Sugiyono. (2019). The effects of industrial working practices and student competencies on work readiness of students in SMKN 1 Sedayu. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1273/1/012026>
- Schweinsberg, A., Mundy, M. E., Dyer, K. R., & Garivaldis, F. (2021). Psychology education and work readiness Integration: A call for research in Australia. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.623353>
- Schweinsberg, A. (2022). *Exploration of work readiness in psychology students* [PhD Dissertation, Monash University]. <https://doi.org/10.26180/21629630>
- Sokolova, I. M., & Sapielnikova, T. S. (2020). A study of the gender aspect of the readiness of psychology students for professional activities. *Theory and Practice of Modern Psychology*, 3(1), 70–73. <https://doi.org/10.32840/2663-6026.2020.1-1.13>
- Syofyan, R. (Ed.). (2022). *The Effect of Self-Efficacy on the Work Readiness of Universitas Negeri Padang Students during the Covid-19 Pandemic* (Vol. 222). Atlantis Press International B.V. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/piceeba-8-21/125976390>
- Tan, N., Shien, C., Ong, C., & Billett, S. (2023). Promoting student readiness for work-life through internships: Challenges and support. *Australian Journal of Adult Learning*, 63(3), 344–367. <https://eric.ed.gov/?q=Promoting+student+readiness+for+work->

[life+through+internships%3a+Challenges+and+support.+Australian+Journal+of+Adult+Learning%2c&id=EJ1409388](#)

- Tasuib, M. N., Takalapeta, T., & Pani, M. P. (2024). Self-efficacy and work readiness in Psychology Department students. *Journal of Health and Behavioral Science*, 6(1), 61–69. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CJPS/article/view/16224>
- Tee, E. Y. J., Fernandez, E. F., Li, C. L., & Leong, G. C. (Eds.). (2018). *Rethinking undergraduate psychology programs: Examining the level of graduate work readiness* (1st ed.). John Wiley & Sons Ltd. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781119362081.ch19>
- Tohari, D. R. (2024). Comparison of Indonesian students' experiences in Japan and Indonesia: understanding global governance and self-efficacy in work readiness. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/24761028.2025.2471125>
- Turner, D., Hardwell, J., Mackenzie-Parr, N., & Odige, S. (2025). Not yet ready for direct practice? How a collaborative shadowing approach supported social work students to achieve positive outcomes at readiness for direct practice. *Practice*. <https://doi.org/10.1080/09503153.2025.2494210>
- Venville, A., & Andrews, P. (2020). Building great health care teams: Enhancing interprofessional work readiness skills, knowledge and values for undergraduate health care students. *Journal of Interprofessional Care*, 34(2). <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1686348>
- Wafa, I. (2025, July 3). *Ironi, angka sarjana menganggur kian naik*. GoodStats Data. https://data.goodstats.id/statistic/ironi-angka-sarjana-menganggur-kian-naik-A34dR#google_vignette
- Wang, Y., & Imran, S. (Eds.). (2025). *Micro-internships as a Pathway to Career readiness: Fostering early industry exposure and career exploration for psychology undergraduate*. WACE Inc, Waterloo, Canada. <https://waceinc.org/wp-content/uploads/WACE-World-Proceedings-2025.pdf>
- Yang, H., Yang, L., Chen, L., Liu, J., Cui, S., & Zhang, L. (2024). Exploring work readiness: A qualitative descriptive study of self-perceptions among new graduate nurses. *Heliyon*, 10, 1–10. DOI: [10.1016/j.heliyon.2024.e28507](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28507)
- Yunus, M. (2016). The influence of innovative learning, school industrial/business partnership and a family's social status on the student's readiness to work. *Man in India*, 96(8). <https://eprints.unm.ac.id/2542/>